JURNAL KOMUNIKASI

VOL. 14, NO. 1, 2022

Blind Eyes, Deaf Ears: Phenomenological Study on the Meaning of Local Figures of CSR of Semen Rembang

CATATAN PERBAIKAN

No.	Bagian	Catatan Reviewer	Perbaikan Penulis
1.	Abstrak	Abstrak membahas tujuan yang kurang sesuai dengan hasil. Di tujuan disebutkan untuk menguraikan pengalaman dan pemaknaan para tokoh local yang terbelah (pro contra), di hasil hanya membahas yang kontra, tidak ada pembahasan yang pro.	Sudah diperbaiki dengan lebih memperbanyak pengalaman dan pemaknaan pihak yang pro terhadap CSR.
		Sejumlah kalimat dalam bahasa Inggris kurang clear.	Bahasa Inggris di bagian Abstrak sudah diperiksa kembali sesuai grammar.
2.	Judul	Riset fenomenologi itu pemaknaannya atas sesuatu yang unik, mendalam, dunia subjektif, bahkan mengandung kegetiran dan keprihatinan.	Sudah sesuai dengan judul yang diajukan, yaitu : Mata Buta dan Telinga Tuli."
3.	Pendahuluan	Tampak terkesan paradigma kritis di pendahuluan, namun di métode penelitian lebih ke fenomenologis. Sebaiknya tujuan penelitian ditulis dengan spesifik.	Sudah diperbaiki dengan menulis ulang bagian tujuan penelitian, dengan cara lebih mengarahkan ke fokus fenomenologis.
		Penjelasan tentang metode penelitian, objek dan subjek sebaiknya diletakkan di bagian Metode.	Sudah dilakukan.
4.	Metode	Pemilihan informan sebaiknya dipastikan apakah yang pro dan kontra (sesuai yang ditulis di abstrak). Jika ya, jelaskan proses pemilihan yang pro dan kontra (jika tidak menggali dari pro kontra, pastikan dari abstrak hingga kesimpulan sesuai).	Pemilihan informan sejak awal dipastikan berimbang antara pihak yang pro dan kontra. Sebagai perbaikan, kami sudah menjelaskan lebih rinci alasan pemilihan. Kami juga sudah menyesuaikan paparan di Abstrak dan Kesimpulan.
		Baca dan kutip peranyataan kunci upaya Husserl memahami dunia objektif dan pengalaman subyektif yang menjadi poros Fenomenologi. Supaya pas menempatkannya.	Sudah dilakukan.

5.	Temuan dan Diskusi	Hasil penelitian telah dijelaskan. Pastikan pro dan kontra jika memang hal itu penting.	Sudah dilakukan dengan membandingkan pengalaman dan pemaknaan kedua pihak. Hasil penelitian memang menunjukkan, dalam beberapa hal tokoh lokal yang pro dan kontra memiliki pemaknaan yang sama, meskipun penyikapannya berbeda.
		Bagian yang penting dan belum ada adalah Pembahasan. Pembahasan berurutan sesuai dengan tujuan dan temuan. Argumentasi dari pembahasan membandingkan dengan pendapat penelitian lain.	Sudah ditambahkan dengan memasukkan sejumlah hasil penelitian serupa yang dirujuk dari jurnal di dalam pembahasan.
		Konstruksi pengalaman ini dari aktor yang mana dari penelitian ini? Ataukah frase kunci ini sudah hidup dalam lingkungan atau komunitas sehingga ini adalah mitos yang berkembang.	Sudah ditambahkan dalam pembahasan. Frase Mata Picek dan Kuping Kopok merupakan frase lokal yang hidup dalam konstruksi orang Samin dengan makna yang sudah dijelaskan di pembahasan.
6.	Daftar Pustaka	Gunakan penulisan blibliografi dan daftar pustaka berbasis aplikasi supaya mudah ditelusuri.	Sudah diperbaiki dengan menggunakan aplikasi Mendeley.

BUKTI KORESPONDENSI











